

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR - FAKTOR PRODUKSI TERHADAP
TINGKAT PENDAPATAN PETANI SEBELUM DAN SESUDAH
TANAM KEDELAI (*Glycine Max L*)**

**(Studi Kasus : Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI



**O
L
E
H**

SUBIANTORO

99 820 0017



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2003**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

ANALISIS PENGARUH FAKTOR - FAKTOR PRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI SEBELUM DAN SESUDAH TANAM KEDELAI (*Glycine Max L*)

(Studi Kasus : Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam
Kabupaten Deli Serdang)

SKRIPSI

O
L
E
H

SUBIANTORO

99 820 0017

Disetujui Oleh

Ketua Pembimbing

Anggota Pembimbing

(Ir. Abdul RAhman, MS)

(Ir. Gustami Harahap, MP)

Diketahui Oleh

Dekan

Ketua Jurusan

DR. Ir. Satia Negara Lubis, MEd

Ir. Gustami Harahap, MP

Tanggal Lulus : 19 Juli 2003

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2003

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)14/6/24

RINGKASAN

Subiantoro (99 820 0017), ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI SEBELUM DAN SESUDAH TANAM KEDELAI (*Glyrcine Max L*). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Melintang yang terletak \pm 5 Km dari Kota Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dibawah Bimbingan Bapak Ir. Abdul Rahman, MS, selaku Ketua Pembimbing dan Bapak Ir. Gustami Harahap, MP sebagai Anggota Pembimbing.

Adapun identifikasi masalah yang akan dibahas adalah :

1. Sampai sejauh mana perbandingan pendapatan petani sebelum dan sesudah tanam kedelai
2. Bagaimana pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan petani.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah tanam kedelai serta untuk mengetahui pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan petani.

Selain untuk mencapai tujuan penelitian tersebut di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi petani dan lembaga-lembaga yang terkait dalam merumuskan kebijakan untuk menggunakan faktor-faktor produksi secara efisiensi.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang penggunaan faktor-faktor produksi terhadap tingkat pendapatan petani sebelum dan sesudah tanam kedelai.

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan Penelitian dan Kerangka Pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan nyata pendapatan antara sebelum dan sesudah tanam kedelai.
2. Ada pengaruh nyata luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan usahatani kedelai.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah para petani yang bertanam kedelai, metode yang dilakukan secara acak sederhana (Simple Random Sampling). Besarnya jumlah sampel yang diambil adalah 30 KK secara acak.

Data yang dikumpulkan adalah data selama satu tahun (2002) usahatani yang dilakukan. Data yang diperoleh di lapangan akan ditabulasikan. Kemudian untuk menguji hipotesis digunakan analisis statistik. Untuk menguji hipotesis di pakai metode regresi linier berganda dengan rumus umum sebagai berikut :

$$Y = a_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 - e$$

Dimana :

Y = produksi kedelai, a = intercept, b_1 = koefisien luas lahan, x_1 = luas lahan (ha), b_2 = Koefisien modal (Rp), x_2 = modal, b_3 = koefisien tenaga kerja (HOK), x_3 = tenaga kerja.

Hasil pengujian Hipotesis tingkat pendapatan petani antara sebelum dan sesudah tanam kedelai (Glycine Max L) bahwa rata-rata pendapatan sebelum berusahatani kedelai adalah Rp. 1.94.026.67, sesudah berusahatani tanaman kedelai meningkatkan pendapatan petani rata-rata sebesar Rp. 1.757.905.33. Peningkatan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 463.878,7 atau 15,2% dari rata-rata pendapatan sebelumnya.

Keadaan ini dapat dilihat bahwa t-hitung = 1,9949065 lebih kecil dari t-tabel 1.67155 yang berarti H_0 di tolak, yang artinya terjadi rata-rata tingkat pendapatan sangat berbeda nyata sebelum dan sesudah petani berusahatani tanaman kedelai.

Pengaruh luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani dengan pengujian t-hitung luas lahan = -6,6063 pada tingkat kepercayaan 95% t-tabel dengan t -hitung = -6,6063 < t-tabel = 1,67 atau

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI SEBELUM DAN SESUDAH TANAM KEDELAI (*Glycine Max L*)”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S₁ di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, disebabkan kedangkalan ilmu penulis sendiri maka sewajarnya ada kekurangan baik dalam penganalisaan dan penyajian, untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati bersedia menerima saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Abdul Rahman, MS selaku Ketua Pembimbing yang telah mengorbankan waktu dan pikiran beliau dalam memberikan bimbingan serta petunjuk mulai dari awal hingga selesainya tulisan ini.
2. Bapak Ir. Gustami Harahap, MP selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan terhadap penyusunan skripsi ini.
3. Kedua orang tua yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/6/24

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI SEBELUM DAN SESUDAH TANAM KEDELAI (*Glycine Max L*)”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S₁ di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, disebabkan kedangkalan ilmu penulis sendiri maka sewajarnya ada kekurangna baik dalam penganalisaan dan penyajian, untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati bersedia menerima saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Abdul Rahman, MS selaku Ketua Pembimbing yang telah mengorbankan waktu dan pikiran beliau dalam memberikan bimbingan serta petunjuk mulai dari awal hingga selesainya tulisan ini.
2. Bapak Ir. Gustami Harahap, MP selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan terhadap penyusunan skripsi ini.
3. Kedua orang tua yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil.

4. Rekan-rekan yang telah banyak membantu di dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada beliau-beliau yang telah memberikan dorongan semangat dalam penyusunan skripsi ini, semoga bantuan yang penulis terima, menjadi amal baik dan insya Allah akan mendapat balasan melimpah dari Allah SWT. Amin.....

Medan, Mei 2003
Penulis

SUBIANTORO



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	1
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Perumusan Masalah	5
2.2. Kerangka Pemikiran	8
2.3. Hipotesis Penelitian	9
III. METODOLOGI PENELITIAN	10
3.1. Lokasi Penelitian	10
3.2. Metode Pengambilan Sampel	10
3.3. Metode Pengumpulan Data	10
3.4. Metode Analisis	11
3.5. Definisi dan Batasan Operasional	12
IV. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	14
4.1. Letak, Luas dan Batas Desa	14
4.2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencapaian	14
4.3. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	15
4.4. Penggunaan Tanah	16
4.5. Karakteristik Petani Sampel	17
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	20
5.1. Analisis Usahatani Kedelai di Desa Pasar Melintang	20
5.2. Pengaruh Nilai Pendapatan Antara Sebelum dan Sesudah Tanam Kedelai... ..	20
5.3. Hasil Pengujian Pengaruh Luas Laha, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan	21
5.4. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan	22

5.5. Pengaruh Modal Terhadap Tingkat Pendapatan	23
5.6. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan	24
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	26
6.1. Kesimpulan	26
6.2. Saran	26

DAFTAR PUSTAKA



BARI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampai saat ini Indonesia merupakan negara pertanian yang artinya pertanian memegang peranan penting didalam keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya tenaga kerja yang hidup ataupun bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto,1995).

Semakin jelas terlihat bahwa sektor pertanian perekonomian dewasa ini tetap didominasi oleh bidang pertanian, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa jumlah usahatani agak berkurang, namun penting sekali dipertahankan ataupun ditingkatkan produksi dibidang ini, karena bidang pertanian memiliki dampak penting terhadap kelangsungan ekonomi bangsa (Jufri,1995).

Dengan demikian untuk melaksanakan suatu usahatani, petani harus mengorbankan sejumlah faktor – faktor produksi agar memperoleh pendapatan dari usaha pertanian tersebut antara lain adalah modal, luas lahan dan penggunaan tenaga kerja.

Penambahan luas areal sudah sulit dilakukan, maka salah satu pokok didalam pembangunan pertanian adalah menemukan cara bertani yang dapat dilakukan oleh petani secara produktif (Mosher,1987)

Tabel 1. Pertumbuhan produksi kedelai propinsi Sumatera Utara Periode 1995 s/d 1999 (Kg)

Tahun	Produksi (Kg)	Pertumbuhan (%)
1995	49,655	25,425
1996	35,660	18,278
1997	39,303	20,145
1998	44,503	22,811
1999	25,971	13,312
Total	195,092	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistika Direktorat Jendral Tanaman Pangan dan Holtikultura Sumatera Utara, Medan .

Pertumbuhan Produksi dari tahun 1995 s/d 1999 menunjukkan terjadi penurunan hingga pada tahun terakhir 1998 sampai 1999 sampai -41,46 % keadaan ini membuktikan komoditas kedelai tetap menempuh komoditas import guna untuk memenuhi konsumsi lokal dan nasional.

Satuan kerja juga diperlukan untuk mengukur efisiensi yaitu jumlah pekerjaan produktif yang berhasil dikerjakan oleh seorang pekerja. Efisiensi adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber-sumber seminimal mungkin. Dalam praktek efisiensi selalu dikaitkan dengan perbandingan korbanan dengan output atau hasil. Oleh sebab itu untuk mencapai efisiensi tenaga kerja perlu dikaji beberapa komponen yang mendukung tenaga kerja untuk menyelesaikan suatu

produk. Salah satu cara untuk mengukur efisien usahatani adalah dengan produktivitas tenaga kerja (Hernanto,1991)

Indonesia membutuhkan kedelai sebanyak 1,9 juta ton pada tahun 1990, sedangkan produksi pada tahun tersebut hanya mencapai 1,1 juta ton. Kondisi ini sebenarnya agak ironis mengingat Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan cukup luas dan subur. Rendahnya produksi per hektar tanaman kedelai di Indonesia antara lain karena penggunaan sarana produksi yang belum optimal (Sri Najiatidan Donarti,1994).

Untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal dan luas lahan dari usahatani dengan maksud untuk mengetahui dan memperbaiki didalam mempergunakan faktor-faktor tersebut, dengan demikian perlu dilakukan penelitian.

Penelitian hanya melihat bagaimana menggunakan faktor-faktor produksi terhadap tingkatan pendapatan petani sebelum dan sesudah pola tanam kedelai seperti luas lahan yang dikerjakan, modal yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk, bibit dan pestisida serta tenaga kerja yang dipergunakan pada proses produksi terhadap produksi kedelai, sehingga akhirnya dapat diketahui tingkat efisiensi dari usahatani yang dilaksanakannya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deliserdang.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang akan dibahas adalah :

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/6/24

1. Sampai sejauh manakah perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah tanam kedelai.
2. Bagaimanakah pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan petani.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah tanam kedelai
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan petani.

1.4. Kegunaan penelitian.

Selain untuk mencapai tujuan penelitian yang disebut di atas, maka hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi petani dan lembaga-lembaga yang terkait dalam merumuskan segala kebijakan menggunakan faktor-faktor produksi tersebut secara efisiensi di Desa Pasar Melintang.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang penggunaan faktor-faktor produksi terhadap tingkat pendapatan petani sebelum dan sesudah tanam kedelai.
3. Sebagai bahan tambahan dalam memperluas khasanah ilmu pengetahuan pembaca serta referensi mahasiswa pertanian khususnya bagi jurusan sosial

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Ekonomi Pertanian, Lingsing, Ujung Padang, Ujung

Document Accepted 14/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)14/6/24

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendekatan Masalah

Kedelai merupakan salah satu tanaman sumber protein yang penting di Indonesia Berdasarkan luas panen di Indonesia kedelai menuruti urutan ketiga sebagai tanaman palawija setelah jagung dan ubi kayu. Faktor – faktor yang sering menyebabkan rendahnya hasil kedelai di Indonesia antara lain : kekeringan, banjir, curah hujan yang tinggi, serangan hama dan persaingan dengan gulma. Pandangan petani yang menganggap kedelai sebagai tanaman sampingan juga menjadikan rendahnya tingkat teknologi budidaya untuk tanaman kedelai. Kedelai merupakan tanaman tanah kering, sehingga mudah mendapat gangguan gulma, akibat hasil panen akan menurun (Suprpto, 1994)

Tanaman kedelai selain bijinya dimanfaatkan sebagai makanan manusia, daun dan batangnya juga dapat digunakan sebagai makanan ternak, pupuk hijau dan lain – lain. Tanah bekas ditanami kedelai biasanya sangat baik sekali untuk ditanami padi, sebab pada kedelai terdapat bintil yang dapat meningkatkan unsur N dan udara dengan memanfaatkan aktifitas bakteri Rhizobium. Dengan demikian akar – akar yang ditinggalkan pada saat tanaman dipanen setelah membusuk akan sangat berguna bagi tanaman yang berikutnya. Sebagai barang dagangan kedelai dapat disimpan berbulan – bulan lamanya asal biji kedelai tersebut dalam keadaan baik kering sempurna, sehat bebas hama atau penyakit. Serta disimpan dengan keadaan baik pula. (Anonimus,

Pengetahuan pembiayaan bertujuan untuk memaksimalkan produksi, tetapi kenaikan hasil pertanian yang besar tanpa diimbangi dengan sistem tata niaga yang baik justru menimbulkan turunnya pendapatan akibat harga pasar yang jatuh. Untuk itu petani dituntut harus mampu melihat prospek pasar. Perbandingan yang menguntungkan antara nilai produksi dan biaya produksi merupakan perangsang atau intensif bagi petani untuk memacu produksinya (Suprpto, 1994).

Tanaman kedelai memerlukan pupuk kalium sekitar 50-100 Kg/Ha khususnya pada tanah sawah jenis grumosol. Sedangkan untuk jenis hidromorf dengan PH 4,3 memerlukan pemupukan N 50-100 Kg/Ha, P= 75-100 Kg/Ha dan K = 50-100 Kg/Ha.

Jika pemupukan NPK tersebut ditambah 5 ton pupuk kandang per hektarnya maka hasil kedelai dapat mencapai 1,5 - 2,5 ton/ha. Pada tanah dengan Ph sekitar 7, tanaman dapat menderita kekurangan unsur hara mikro seperti Cu, Zn, Mn dan Fe. Penggunaan herbisida pra/purna tumbuh seperti : Dual 500 EC Smart 480 AS, Tagra 100 EC dapat meningkatkan hasil 27-200% di wilayah yang mendapat tenaga kerja atau upah mahal, herbisida tersebut dapat dipertimbangkan. Pengaruh penyiangan terhadap hasil dapat diketahui pada Tabel 2.

Tabel 1: Pengaruh Penyiangan Terhadap Hasil Kedelai di Lahan Sawah.

Perlakuan	Hasil biji (t/Ha)
Tanpa Penyiangan	0,60
Disiang (21 + 42 hst)	1,47
Herbisida Pra Tumbuh Tagra 100 EC	1,13

Sumber: (Ihsahim Ak, 1990)

sangat potensial. Jadinya kedelai di lahan sawah akan sangat bersifat komplemen dengan padi. Secara umum beberapa kendala utama dalam upaya peningkatan produksi kedelai meliputi : (a) mutu benih yang rendah dan jumlah yang belum mencukupi, (b) teknik budidaya yang belum sesuai dengan kebutuhan tanaman pada masing-masing agroekosistem, (c) lingkungan fisik (tanah dan iklim) yang kurang sesuai tanaman, (d) lingkungan biologi berupa gangguan hama (lalat kacang, hama daun, hama pengisap dan penggerek polong), penyakit karat daun, virus dan gulma sangat sulit untuk ditanggulangi (Mahyuddin Syam dan Arif Musaddad, 1991).

Untuk meningkatkan indeks pertanaman Litbang produksi kedelai melakukan pengaturan awal musim tanam, di daerah masing-masing sesuai tipe agroklimatnya. Jika selama ini petani hanya mengenal dua musim tanam, maka paket teknologi ini, diperkenalkan tiga musim tanam dalam setahun. Saat ini telah banyak dihasilkan varietas unggul berumur genjah (70-80 hari). Tiga musim yang dapat diterapkan adalah MH-MKI-MO untuk wilayah kering tipe iklim oldeman A, B dan C. Komponen-komponen teknologi itu kemudian dirakit sesuai kondisi agroekologi spesifik yaitu : varietas yang digunakan adalah wilis, lokon, kipas, kerinci dan lain-lain. Benih yang digunakan antara 40-50 Kg/ha dengan daya tumbuh lebih dari 90%. Pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan dan pengendalian hama penyakit (Tjandra Mukti, 1998)

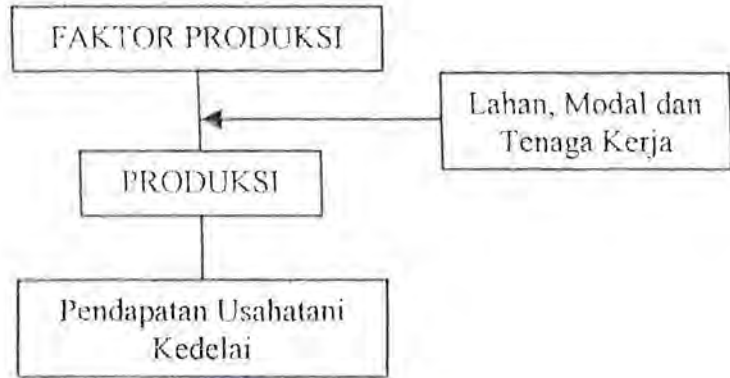
2.2. Kerangka Pemikiran.

Pembangunan pertanian pangan terus ditingkatkan untuk memelihara kemantapan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan petani (masyarakat) dan memperbaiki keadaan gizi melalui penganeka ragam bahan pangan. Peningkatan produksi tanaman pangan dilaksanakan antara lain melalui peningkatan produktivitas usahatani, perluasan lahan pertanian serta meningkatkan penggunaan lahan kering serta rawa yang ditangani secara lebih intensif dalam sistem agrobisnis yang terpadu. Dalam menjalankan usahatannya setiap petani memegang peranan penting antara lain menjadi seorang juru tani yang memelihara tanaman guna mendapatkan hasil yang berfaedah (Mosher, 1987).

Didalam meningkatkan produksi dan produktivitas usahatannya di Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor yang digunakan petani dalam mengusahakan seefisien mungkin sebagian besar berhubungan dengan alokasi sumber daya tersebut pada cabang usaha ataupun aktivitas yang akan memaksimalkan pendapatan usahatannya (Soekartawi, 1996).

Pentingnya faktor produksi lahan dapat dilihat dari luas dan sempitnya lahan. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usahatani. Seringkali dijumpai, makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian maka semakin tidak efisien lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan mengarah pada efisiensi akan semakin berkurang (Soekartawi, 1993).

Untuk mengarahkan penelitian ini di susun suatu skema dari kerangka pemikiran penelitian.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

1. Terdapat perbedaan nyata pendapatan antara sebelum dan sesudah pola tanam kedelai.
2. Ada pengaruh nyata luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan usahatani kedelai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang tersebut berjarak \pm 5 Km dari Kabupaten dan \pm 15 Km dari pusat Kota Medan.

Dasar penetapan lokasi karena sebahagian besar penduduk Desa Pasar Melintang berusahatani kedelai, yang dilakukan pada musim kemarau setelah padi, hal ini sangat sesuai dengan apa yang akan diteliti yaitu menganalisis faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahatani kedelai tersebut.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah para petani yang mengusahakan tanaman kedelai, metode yang dilakukan secara acak sederhana (Simple Random Sampling). Besarnya jumlah sampel yang diambil adalah 30 kk dari 298 kk, jumlah populasi yang ada atau sekitar 100% dari seluruh jumlah populasi tersebut.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung terhadap petani sampel dengan menggunakan daftar kuisioner yang telah disiapkan terlebih dahulu.

Data-data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian, misalnya kantor Kepala Desa, Kantor camat, PPL dan lembaga-lembaga lainnya.

3.4. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan akan ditabulasikan. Kemudian untuk menguji hipotesis, digunakan analisis statistik uji dwi perihal (Sudjana, 1989), dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}} + \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) + \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}$$

Untuk menguji hipotesis 2 dipakai metode regresi linier berganda dengan rumus umum sebagai berikut :

$$Y = a_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + c$$

- Dimana
- a = intercept (titik terang)
 - b₁ = Koefisien luas lahan
 - x₁ = Luas lahan (ha)
 - b₂ = koefisien modal
 - x₂ = Modal (Rp)
 - b₃ = koefisien tenaga kerja
 - x₃ = tenaga kerja (Rp)

Dengan hasil pengujian dua arah distribusi normal memperlihatkan sebagai berikut :

Jika t-hit < t-tab, maka terima H₁ dan tolak H₀

Jika t-hit > t-tab, maka terima H₀ dan tolak H₁

Pada tingkat kepercayaan 95%

Untuk mengujian pengaruh faktor x terhadap y secara serempak digunakan

uji F dengan rumus :

$$F = \frac{JK \text{ reg} / k}{JK \text{ reg} / (n-k-1)}$$

dimana: JK reg = jumlah kuadrat regresi

JK res = jumlah kuadrat sisa

k. = jumlah variabel

n. = jumlah sampel

I = bilangan konstanta

Dengan kaedah keputusan yang diamati sebagai berikut jika $F_{\text{hit}} > F_{\text{tab}}$, maka terima H_1 dan tolak H_0 . Jika $F_{\text{hit}} < F_{\text{tab}}$, maka terima H_0 dan tolak H_1 . Pada tingkat kepercayaan 95%.

3.5. Defenisi dan Batasan Opernsional

Untuk menghindari kesalah-pahaman di dalam penelitian ini, maka dibuat defenisi dan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Luas lahan usahatani adalah luas lahan yang diusahakan petani dengan tanaman kedelai.
- b. Modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah modal kerja yang dipakai dalam proses produksi antara lain adalah pupuk, pestisida, benih dan tenaga kerja.
- c. Tenaga kerja petani baik dalam keluarga maupun luar keluarga diperhitungkan dalam biaya.

d. Tenaga kerja dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Hernanto, adalah hari kerja yang dicurahkan petani persatuan luas lahan (Ha) setiap musim tanam yang diperhitungkan dalam hari kerja pria (HKP).

Dimana:

- Tenaga kerja pria > 15 tahun = 1,0 HKP
- Tenaga kerja wanita > 15 tahun = 0,8 HKP
- Tenaga Kerja Mesin = 2,0 HKP

e. Biaya produksi adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh usahatani kedelai untuk satu kali produksi (pupuk, pestisida, benih, upah tenaga kerja).

f. Penerimaan usahatani adalah produksi fisik dikali dengan harga jual kedelai dalam satuan rupiah, sebelum dikurangi biaya produksi.

g. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kacang kedelai untuk satu kali musim tanam.

h. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya produksi dinyatakan dalam rupiah (Rp).

i. Pendapatan yang diteliti adalah pendapatan dari usahatani kedelai.

Pendapatan sebelum tanam = Rp. 1.865.000,-

Pendapatan sesudah tanam = Rp. 2.187.500,-

BAB IV

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Letak, Luas dan Batas Desa

Desa Pasar Melintang terletak \pm 5 Km dari Kota Lubuk Pakam dan 15 Km dan pusat Kota Medan. Luas Desa Pasar Melintang \pm 746 Ha dan termasuk dalam wilayah Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara. Desa ini berada pada ketinggian 50 meter di atas permukaan laut.

Desa Pasar Melintang bertopografi datar dan secara administratif mempunyai batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan desa Cemara/Pagar Jati.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan PTPN. 2.

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumber Rejo.

Sebelah Barat berbatasan dengan Perkebunan PTPN. 2.

Keadaan Penduduk dan Mata Pencabarian

Jumlah Penduduk Desa Pasar Melintang Tahun 2002 adalah 5518 jiwa yang terdiri atas 2672 jiwa laki-laki dan 2846 jiwa perempuan serta 1178 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya distribusi penduduk Desa Pasar Melintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki-Laki	2,672	48,39
2.	Perempuan	2,846	51,61
	Jumlah	5,518	100,00

Sumber Kantor Desa Pasar Melintang, Tahun 2002.

Mata pencaharian di Desa Pasar Melintang beragam, mulai dari petani, buruh tani sampai karyawan perusahaan. Selengkapnya distribusi penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut .

Tabel 4 Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.

NO.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (KK)	Persentase
1.	Petani	984	83,53
2.	Buruh tani	48	4,07
3.	Wiraswasta	83	7,05
4.	Pegawai Negeri	52	4,41
5.	Pensiunan ABRI/PNS	11	0,93
	Jumlah	1178	100,00

Sumber: Kantor Desa Pasar melintang, Tahun 2002.

Dari Tabel 4 di atas diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Desa Pasar Melintang yang dominan adalah sebagai petani, yaitu berjumlah 984 KK atau 83,53% dari keseluruhan kepala keluarga.

Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Kesadaran penduduk Desa Pasar Melintang akan arti pentingnya pendidikan sudah cukup baik, dimana sebahagian besar penduduknya sudah mengenyam pendidikan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

formal hingga ke jenjang perguruan tinggi. Distribusi penduduk desa Pasar Melintang menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Lulus SD/Sederajat	1.087	19,54
2.	SD	717	12,99
3.	SLTP	1.827	33,10
4.	SLTA	1.564	28,33
5.	Perguruan Tinggi	332	6,01
	Jumlah	5.518	100,00

Sumber : Kantor Desa Pasar Melintang, Tahun 2002.

Dari Tabel di atas diketahui persentase penduduk yang duduk di Sekolah Dasar yaitu 12,99%, SLTP 33,10%, SLTA 28,33% dan Perguruan Tinggi 6,01%. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran masyarakat akan arti pendidikan bagi pembangunan bangsa sudah sangat tinggi.

Penggunaan Tanah

Desa Pasar Melintang memiliki luas areal 746 Ha, dimana distribusi pemakaian tanahnya sebahagian besar digunakan untuk lahan pertanian padi sawah dan selebihnya merupakan areal perumahan, pekarangan dan lain-lain. Untuk lebih jelas distribusi penggunaan tanah di Desa Pasar Melintang dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Penggunaan Tanah.

No.	Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	Persentase
1.	Sawah Irigasi Teknis	645	86,46
2.	Sawah Tadah Hujan	7	0,96
3.	Pekarangan	25	3,35
4.	Perumahan	58	7,77
5.	Lain-Lain	11	48
Jumlah		246	100,00

Sumber: Kantor Desa Pasar Melintang, Tahun 2002

Dari Tabel di atas diketahui bahwa penggunaan lahan di Desa Pasar Melintang didominasi oleh areal sawah irigasi teknis yaitu 645 Ha atau 86,46% dari total penggunaan tanah secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa areal lahan pertanian mempunyai peran yang sangat penting bagi penduduk Desa Pasar Melintang.

Karakteristik Petani Sampel

Umur dan Pendidikan

Kelompok umur petani sampel pada penelitian ini antara 31-78 tahun. Dari total penduduk yang berjumlah 5518 jiwa, 298 jiwa diantaranya merupakan petani kedelai yang menjadi populasi pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya distribusi penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Petani Sampel Menurut Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah jiwa	Persentase
1.	31 - 41	9	30,00
2.	42 - 51	10	33,30
3.	52 - 61	5	16,70
4.	62 - 78	6	20
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Diolah

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah petani sampel terbesar yaitu pada kelompok umur 42-51 tahun yaitu berjumlah 10 orang (33,30%), dengan rata-rata umur petani 49,3 tahun.

Sedangkan tingkat pendidikan petani sampel sebahagian besar adalah tamatan SD yaitu berjumlah 19 jiwa atau 63,40% dari keseluruhan petani sampel. Selengkapnya distribusi petani sampel menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut

Tabel 8. Distribusi Petani Sampel Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	19	63,40
2.	SLTP	10	33,30
3.	SLTA	1	3,30
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Diolah
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/6/24

Pengalaman Bertani dan Jumlah Tanggungan

Pengalaman petani sampel berusaha tani kedelai berkisar antara 10-60 tahun, dengan tingkat pengalaman rata-rata 30,2 tahun. Jumlah tanggungan petani sampel berkisar antara 3-7 jiwa, dengan rata-rata jumlah tanggungan 4,53 jiwa, untuk lebih jelasnya distribusi jumlah tanggungan petani sampel dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Distribusi Petani Sampel Menurut Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase %
1	3	5	16,70
2	4	11	36,70
3	5	9	30,00
4	6	3	10,00
5	7	2	6,60
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 9 di atas diketahui bahwa jumlah tanggungan petani sampel berkisar antara 3-7 orang, dimana jumlah tanggungan terbesar antara 4 dan 5 jiwa dengan tingkat persentase masing-masing 36,70% dan 30,00%.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan, maka yang menjadi kesimpulan dan saran pada penelitian ini adalah

Kesimpulan

1. Rata-rata tingkat pendapatan sebelum petani berusahatani tanaman kedelai adalah Rp 1.294.026, sesudah tanaman kedelai naik menjadi Rp 1.757.905, dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 15,2% dari sebelumnya.
2. Pengaruh dari variabel bebas meliputi luas lahan, modal dan tenaga kerja menunjukkan bahwa luas lahan dan modal berpengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan, sedangkan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan.

Saran

1. Petani sebaiknya mengikuti pola tanam padi-padi-kedelai, sebab pola tanam semacam ini akan meningkatkan tingkat pendapatan petani.
2. Pemerintah melalui dinas yang terkait sebaiknya memberikan bantuan kredit, serta teknologi kedelai yang bersertifikat, karena melalui kebijakan ini produksi dapat ditekankan dan sekaligus meningkatkan tingkat pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 1993. Teknik Bercocok Tanam Kedelai. Kanisius. Yogyakarta.
- Hermanto, F 1991 Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Jufri, M. 1995. Pengantar Agribisnis. FP. UISU. Medan.
- Mahyuddin Syam dan Arif Musaddad. 1990. Pengembangan Kedelai, Potensi, Kendala-Kendala dan Peluang. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian, Bogor.
1991. Sumber Pefumbuhan Produksi Padi dan Kedelai : Potensi dan Peluang. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian, Bogor.
- Mosher, AT. 1987. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto, 1985. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi, dkk, 1996. Resiko Ketidak Pastian Dalam Agribisnis. PT. Grafindo. Jakarta.
- Sri Najiyati dan Donarti, 1994. Palawija Budidaya dan Analisa Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suprpto, H. S. 1994. Bertanam kedelai. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tjandra Mukti, 1998. Paket Teknologi Produksi Kedelai Pada berbagai Agroekologi. Trubus Edisi No. 340. Jakarta.